

PENGGUNAAN PARTIKEL AKHIR (*SHUJOSHI*) RAGAM BAHASA PRIA (*DANSEIGO*) YO (よ), ZE (ぜ), NA (な) DALAM ANIME PIANO NO MORI KARYA MAKOTO ISSHIKI

Isna Nur Aini Umammah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
isna.18017@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstract

Shuujoshi is a particle located at the end of a sentence. In its use, there are differences between men (*danseigo*) and women (*joseigo*). The data source used in this study is the Piano no Mori anime, with the data used limited to three types of *shuujoshi* in the form of yo, ze and na which are expressed by male characters. This study mentions several things related to the use of *shuujoshi* yo, ze, na and the factors behind its use in the Piano no Mori anime. This research is included in the qualitative type using a descriptive method. The data collection technique used is the listening method, using advanced techniques like recording, listening, and note-taking techniques. From the research results, 70 datasets were found, consisting of 41 datasets *Shuujoshi* yo, 14 datasets *Shuujoshi* ze, and 15 datasets *Shuujoshi* na. *Shuujoshi* yo was found more in exclamatory statements, namely 17 data, because the characters often use language that contains exclamatory statements, such as to show happiness and sadness. While *shuujoshi* ze was found less in statements to obtain approval from the interlocutor, namely 4 data. This happens because the characters do not ask for much approval from the interlocutor to agree on what they want. The background factor, namely the age factor, found 38 data and the gender factor, found 42 data. The gender factor is found more because there are more male characters and the least common factor is the age factor, because all the characters in the anime are not limited to peers.

Keywords: *shuujoshi* (yo), *shuujoshi* (ze), *shuujoshi* (na), *Danseigo*

要旨

終助詞は文末にある助詞である。その使用法では、男性（男性語）と女性（女性語）の間に違いがある。本研究で使用した情報源はピアノの森のアニメで、男性のキャラクターで表現された「よ」、「ぜ」、「な」の3種類の終助詞に限定されたデータが使用されている。この研究は、終助詞「よ」、「ぜ」、「な」の使用に関連するいくつかの事柄と、ピアノの森のアニメでの使用の背後にある要因に言及である。この調査は、記述的手法を使用した定性的タイプに含まれている。使用されたデータ収集手法は、録音、聴聞、メモ取りなどの高度な手法を使用した聴聞手法である。調査結果から、「よ」の終助詞は41個のデータセット、「ぜ」の終助詞は14個のデータセット、「な」の終助詞は15個のデータセットの70個のデータセットから発見した。「よ」の終助詞は、幸福や悲しみを示すなど、感嘆の言葉を含む言葉をキャラクターが使用することが多いため、感嘆の言葉、つまり17個のデータでより多く発見された。一方、「ぜ」の終助詞は、対話者からの承認を得るための発言、つまり4つのデータではあまり発見しなかった。これは、キャラクターが望むものに同意するために対話者から多くの承認を求めないために起こる。背景要因、つまり年齢的は38個のデータ、性別的の要因は42個のデータが発見した。アニメのすべてのキャラクターが仲間限定されていないため、男性キャラクターが多く、一般的でない要素、つまり年齢要素があったため、より多くの性別要素が発見した。

キーワード: 終助詞「よ」、終助詞「ぜ」、終助詞「な」、男性語

PENDAHULUAN

Bahasa bagi manusia adalah suatu hal yang dianggap sangat penting. Nisa' dan Amri (2020:2) mengatakan tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan akan merasa kesulitan

ketika bekerjasama dengan orang lain. Sebaliknya, adanya suatu bahasa maka manusia dapat berbagi perasaan dan pikiran kepada lawan bicara atau orang lainnya. Selain itu melalui bahasa manusia dapat bekerja sama dengan orang lain, berbagi permasalahan dan rasa kepada orang lain

atau lawan bicara. Setiap manusia pasti membutuhkan kerja sama dengan orang lain karena dari adanya suatu kerja sama maka pekerjaan yang dilakukan menjadi mudah dan cepat terselesaikan.

Pada dasarnya bahasa dan manusia adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, selalu berjalan beriringan. Karena pada dasarnya perkembangan antara bahasa dan manusia yaitu dapat dikatakan berkembang secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan pada bahasa yang digunakan oleh bayi ketika bayi sampai menjadi dewasa atau tumbuh jadi remaja maka bahasa yang digunakan akan berkembang semakin baik.

Menurut Sutedi (2008:2) bahasa digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan suatu pikiran, ide, hasrat, dan keinginan. Selain itu, terdapat teori dari Amri dan Astuti (2022:7) bahasa adalah sebagai alat untuk komunikasi yang hanya dimiliki oleh manusia. Dalam kehidupan bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang paling sempurna. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan teori tersebut bahwa bahasa adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, hasrat dan keinginan diri sendiri kepada orang lain. Adanya bahasa maka seseorang dapat melakukan komunikasi dengan baik. Bahasa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, misalnya antara bahasa Indonesia, Malaysia, Korea dan Jepang pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan pasti setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing. Salah satunya yaitu dalam bahasa Jepang yang disebut *Joshi*.

Menurut Kawashima (1999:1) *Joshi* adalah 1) A *particle (助言詞 joshi) in the Japanese language follows a word to: A) show its relationship to other words in a sentence, and/or B) give that word a particular meaning or nuance.* 2) *Unlike verbs, adjectives and adverbs, particles are not inflected, and therefore stay in the same form regardless of where they appear in a sentence.* 3) *Generally, particles are considered to be equivalent to prepositions, conjunctions and interjections of the English language; of these three, the majority of particles belong to the first category.* 4) *A particle should always be placed after the word it modifies, which means that in translating them into English, the word order should be changed.*

Artinya 1) Partikel (*joshi*) dalam bahasa Indonesia adalah kata untuk :A) menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain dalam sebuah kalimat, atau B) memberikan arti khusus atau nuansa pada kata tersebut. 2) Tidak seperti verba, adjektiva, dan adverbial, partikel tidak berubah bentuk dan oleh karena itu partikel mempunyai bentuk yang sama tanpa mepedulikan dimana partikel tersebut muncul dalam satu kalimat. 3) Secara umum, partikel dianggap sama dengan preposisi, konjungsi, dan interjeksi dalam bahasa Inggris; dari ketiga jenis ini, sebagian besar partikel termasuk dalam kategori yang pertama yaitu preposisi. 4) Sebuah partikel selalu diletakkan setelah kata yang diubahnya, yang berarti bahwa pada waktu

menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris, susunan katanya harus diubah.

Puspita dan Amri (2019:2) mengatakan *Joshi* adalah partikel yang memiliki fungsi sebagai penghubung antar kata. Jadi, *Joshi* memiliki empat jenis salah satunya yaitu *shuujoshi* berarti sebuah partikel yang berada di akhir kalimat. Soepardjo (2012:134) mengatakan *shuujoshi* adalah partikel yang diletakkan di bagian akhir kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perasaan pembicara dalam suatu komunikasi. Penggunaan *shuujoshi* untuk laki-laki (*danseigo*) dan perempuan (*joseigo*) dibedakan berdasarkan jenis kelamin atau *gender*. Penggunaan *shuujoshi* untuk laki-laki yaitu *yo, zo, ze, na* dll. Sedangkan penggunaan *shuujoshi* untuk perempuan yaitu *kashira, no, wa, ne, yone*.

Dari pemaparan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi* adalah partikel yang terletak di akhir kalimat yang berfungsi untuk menyatakan suatu pernyataan, perintah, pertanyaan, larangan dan ajakan.

Dalam menggunakan *shuujoshi* tentunya terdapat faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang terjadi dapat berasal dari faktor usia, *gender*, status dan situasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin membahas tentang *shuujoshi* yang terdapat dalam *anime*. Dalam video *anime* ditemukan 6 *shuujoshi* yaitu *yo, ze, na, sa, zo* dan *ne*. Namun dalam penelitian fokus pada tiga *shuujoshi*, yaitu *yo (よ)*, *ze (ぜ)*, dan *na (な)*. Alasan peneliti lebih berfokus pada tiga jenis *shuujoshi* (*yo, ze* dan *na*) yaitu karena pada tiga *shuujoshi* tersebut yang lebih banyak digunakan dalam tuturan. Selain itu, alasan peneliti fokus untuk menganalisis *shuujoshi* yaitu karena tokoh yang berperan dalam *anime* lebih banyak laki-laki. Sehingga judul dalam artikel ini yaitu "Penggunaan Partikel Akhir (*Shuujoshi*) Ragam Bahasa Pria (*Danseigo*) *Yo (よ)*, *Ze (ぜ)*, *Na (な)* dalam *Anime Piano no Mori* karya Makoto Isshiki". Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tahu apa saja faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze* dan *na* dalam *anime piano no mori*.

Peneliti berharap adanya artikel ini maka pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui penggunaan dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* dalam *anime Piano No Mori*, Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* dalam *anime Piano No Mori*. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menganalisis penggunaan *shuujoshi yo, ze* dan *na* dan peneliti juga akan mendeskripsikan faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan *shuujoshi*.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang *shuujoshi danseigo* yaitu penelitian yang telah dilakukan

oleh Inggar Dwi Nanda (2021) Universitas Negeri Surabaya dalam artikel yang berjudul “Makna *Shuujoshi* Ragam Bahasa Pria Dan Wanita Dalam Film *Tenki no Ko* Karya Makoto Shinkai: Kajian Sociolinguistik”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya tidak hanya membahas *shuujoshi* laki-laki saja tetapi juga menganalisis *shuujoshi* wanita dalam film *Tenki no Ko*. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *shuujoshi* untuk laki-laki (*danseigo*).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Romadloniyah (2021) Universitas Negeri Surabaya dalam artikel yang berjudul “Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Na* oleh Tokoh Midoriya dalam Anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* (Kajian Sociolinguistik)”. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menganalisis penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* dan rumusan masalah membahas mengenai faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *shuujoshi kana* dan *na*. Sementara itu, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan *shuujoshi na* dan sumber data yang digunakan yaitu dalam *anime*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Vamelia Aurina Pramandhani (2021) Universitas 17 Agustus Semarang dalam artikel yang berjudul “Makna Ragam Bahasa Jepang *Danseigo* dalam Komik Doraemon Volume 3”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya dianalisis *shuujoshi* lebih banyak sedangkan di penelitian ini analisis *shuujoshinya* hanya beberapa jenis yaitu *yo*, *ze* dan *na*. Adapun itu, sumber data yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu sebuah komik sedangkan penelitian ini yaitu *anime*. Sementara persamaan antar penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu membahas tentang *danseigo* dan rumusan yang digunakannya sama yaitu mencari tahu penggunaan *shuujoshi danseigo*.

Dalam ragam bahasa Jepang, terjadinya perubahan bahasa karena adanya beberapa faktor. Salah satu penjelasan dari para ahli, menurut Toshio (1997:109) beberapa faktor, diantaranya yaitu : (1) 年齢, (2) 性, (3) 東京内部の出身地域. Artinya (1) Usia, (2) Gender, (3) Dialek sosial

Shuujoshi adalah partikel yang berada di akhir kalimat, hal ini biasanya dipakai pada saat melakukan percakapan dalam bentuk lisan. Tujuan dalam menggunakan partikel diletakkan pada akhir kalimat yaitu untuk menyampaikan sebuah perasaan dan maksud si pembicara kepada lawan bicara. *Shuujoshi* adalah salah satu jenis *joshi*.

1. *Shuujoshi Yo*

Menurut Kawashima (1999) partikel *yo* berfungsi sebagai berikut:

- 1) *Transforms the sentence into an exclamation.*
彼女の花嫁姿、本当にきれいだったよ。
She looked really beautiful in her wedding dress.
(Kawashima, 1999:251)
- 2) *After an interrogative pronoun, adds a tone of criticism.*
急に泣き出したりして、一体どうしたのよ。
(You) suddenly burst into tears, what in the world is the matter.
(Kawashima, 1999:251)
- 3) *Emphasizes a command.*
早く食べろよ。学校に遅れるぞ。
Eat quickly, already! You'll be late for school.
(Kawashima, 1999:251)
- 4) *Emphasizes a statement of suggestion.*
いいお天気だ。散歩にでも行こうよ。
It's nice out. Let's go take a walk or something.
(Kawashima, 1999:252)
- 5) *Expresses an emotional state.*
なんて暗い道なんでしょうよ。
What a dark road (this) is!
(Kawashima, 1999:252)
- 6) *Expresses an exclamatory address.*
神よ、お守りください。
God, please protect me.
(Kawashima, 1999:252)

Terjemahan :

- 1) Pernyataan seruan
彼女の花嫁姿、本当にきれいだったよ。
Dia terlihat sangat cantik dengan gaun pengantinnya.
(Kawashima, 1999:251)
- 2) Pernyataan mengkritik
急に泣き出したりして、一体どうしたのよ。
(Kamu) tiba-tiba menangis, ada apa sebenarnya.
(Kawashima, 1999:251)
- 3) Pernyataan perintah
早く食べろよ。学校に遅れるぞ。
Sudah, cepat makan! Anda akan terlambat ke sekolah.
(Kawashima, 1999:251)
- 4) Pernyataan saran
いいお天気だ。散歩にでも行こうよ。
Ini bagus. Ayo jalan-jalan atau melakukan sesuatu.
(Kawashima, 1999:252)

- 5) Pernyataan emosional
 なんて暗い道なんでしょうよ。
 Betapa gelapnya jalan ini!
 (Kawashima, 1999:252)

Be sure to come tomorrow.
 (Chino, 1991:136)

- 6) Pernyataan dengan berseru
 神よ、お守りください。
 Tuhan, tolong lindungi aku.
 (Kawashima, 1999:252)

- 5) *Indicates a prohibition.*
 もうあのパーに行くな。
Don't go to that bar ever again.
 (Chino, 1991:137)

2. Shuujoshi Ze

Menurut Kawashima (1999) *shuujoshi ze* found in men's language. Used only in casual conversation among colleagues or with those whose supposed social status is below that of the speaker. To elicit an agreement from the party addressed. Artinya *shuujoshi ze* adalah termasuk dalam bahasa laki-laki dan digunakan hanya dalam percakapan sederhana di antara rekan kerja atau dengan orang yang status sosialnya di bawah pembicara. *Shuujoshi ze* digunakan untuk mendapat persetujuan dari lawan bicara.

今までは三日坊主だった。だか、今度はきっとタバコをやめるぜ。
 Sampai sekarang, saya tidak bisa menyimpan resolusi melewati tiga hari. Namun, kali ini, saya benar-benar akan berhenti merokok.
 (Kawashima, 1999:257-258)

Selain itu, menurut Chino (1991) *shuujoshi ze* used to make a declaration to someone or underscore a point. Artinya *Shuujoshi ze* digunakan untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.

先に行くぜ。
 Aku akan pergi./Aku pergi sekarang. Sampai jumpa.
 (Chino, 1991:143)

3. Shuujoshi Na

Menurut Chino (1991) fungsi penggunaan *shuujoshi na* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Indicates emotion.*
 きれいな星だなあ。
 What a beautiful star!
 (Chino, 1991:135)

- 2) *Asks for another person's agreement.*
 あそこは寒いな。
 It's cold there, isn't it.
 (Chino, 1991:136)

- 3) *Softens the effect of an assertion.*
 この映画はよくなかったな。
 This movie just wasn't very good.
 (Chino, 1991:136)

- 4) *Softens a command or request.*
 明日必ず来いな。

Terjemahan:

- 1) Menunjukkan rasa.
 きれいな星だなあ。
 Bintang indah.
 (Chino, 1991:135)

- 2) Meminta agar orang lain setuju.
 あそこは寒いな。
 Di sana dingin.
 (Chino, 1991:136)

- 3) Memperhalus pengaruh suatu penegasan.
 この映画はよくなかったな。
 Film ini tidak terlalu bagus.
 (Chino, 1991:136)

- 4) Memperhalus suatu perintah atau permintaan.
 明日必ず来いな。
 Pastikan untuk datang besok.
 (Chino, 1991:136)

- 5) Menunjukkan larangan.
 もうあのパーに行くな。
 Jangan pergi ke bar itu lagi.
 (Chino, 1991:137)

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini terdapat dua rumusan masalah diantaranya yaitu 1) Bagaimana penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* dalam anime *Piano No Mori* menggunakan dua teori milik Kawashima dan Chino dengan mendeskripsikan penggunaan *shuujoshi danseigo yo, ze* dan *na*. Sementara itu 2) Bagaimana faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze* dan *na* dalam anime *Piano No Mori* menggunakan teori Toshio (1997:109) dengan menjelaskan faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Pendapat tersebut didukung oleh Bogdan dan Taylor (1949:7), "The phrase qualitative methodology refers in the broadest sense to research that produces descriptive data—people's own written or spoken words and observable behavior". Artinya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Cara agar dapat menghasilkan data

berupa kata-kata yaitu dengan mendeskripsikan data *shuujoshi yo, ze, dan na* yang diperoleh dari *anime piano no mori* dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu agar peneliti dapat memperoleh kesimpulan mengenai fungsi penggunaan *shuujoshi yo, ze, dan na* dalam *anime Piano no Mori*. Sumber yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data yaitu dari sebuah *anime* yang berjudul "*Piano no Mori*". Pada tahun 2007 *Piano no Mori* menjadi film *anime*. Video tersebut berdurasi 01:40:46 dan disutradarai oleh Masayuki Kojima. Kemudian tahun 2018 diadaptasi menjadi sebuah serial *anime*.

Anime ini menceritakan tentang latar belakang kehidupan yang berbeda dari dua anak laki-laki yang bernama Ichinose dan Shuuhei Amamiya. Ichinose terlahir dari orang yang tidak berada dan ibunya pun tuna susila. Sedangkan Amamiya terlahir dari keluarga yang berada dan kedua orang tuanya adalah seorang pianis yang handal dan terkenal. Pada serial *anime Piano no Mori season 1* dalam percakapannya terdapat banyak menggunakan *shuujoshi* sehingga peneliti pun tertarik untuk menganalisis *shuujoshi* dalam *anime*.

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik rekam, menyimak dan mencatat. Tahapan dalam pengumpulan data yaitu teknik rekam, teknik menyimak, dan teknik catat. Maksudnya, pertama yang dilakukan adalah teknik rekam yaitu mengunduh *anime* dari *youtube*. Kemudian menyimak tuturan-tuturan yang menggunakan *shuujoshi yo, ze, dan na* dengan memerhatikan situasi ketika melakukan sebuah percakapan. Selanjutnya dari hasil menyimak akan ditemukan fungsi *shuujoshi yo, ze, dan na* dari *anime* tersebut. Terakhir peneliti melakukan pencatatan, yaitu mencatat sebuah tuturan yang menggunakan partikel akhiran *yo, ze, dan na* dengan menjelaskan faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi* tersebut.

Beberapa tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis data yaitu sebagai berikut; (1) melihat video, (2) menyimak tuturan yang mengandung *shuujoshi*, (3) mencatat tuturan, (3) mengategorikan data yang diperoleh sesuai pada jenisnya ke dalam tabel data, (4) menganalisis fungsi penggunaan *shuujoshi* yang telah dikategorikan, (5) menganalisis faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*, (6) mendeskripsikan dari hasil yang diperoleh, (7) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari sumber *anime piano no mori* karya Makoto Isshiki ditemukan 70 data. *Shuujoshi yo* (よ) ditemukan 41 data, *shuujoshi ze* (ぜ) ditemukan 14 data, *shuujoshi na* (な) ditemukan 15 data. Berikut tabel data penggunaan *shuujoshi danseigo yo* (よ), *ze* (ぜ), *na* (な) dalam *anime piano no mori* yaitu:

Tabel 1. *Shuujoshi yo* (よ), *shuujoshi ze* (ぜ), *shuujoshi na* (な) dalam *anime piano no mori*

<i>Shuujoshi</i>	Penggunaan	Jumlah
よ	Pernyataan seruan	17
	Pernyataan mengkritik	1
	Pernyataan perintah	10
	Pernyataan saran	6
	Pernyataan emosional	5
	Pernyataan dengan berseru	2
	Total	41
ぜ	Untuk memperoleh persetujuan dari lawan bicara	4
	Membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan	10
	Total	14
な	Menunjukkan rasa	3
	Meminta agar orang lain setuju	3
	Memperhalus pengaruh suatu penegasan	4
	Memperhalus suatu perintah/permintaan	3
	Menunjukkan larangan	2
	Total	15
Total		70

Berdasarkan hasil penyajian dalam tabel di atas, peneliti akan memberikan contoh 1 data pada masing-masing pengklasifikasian penggunaan *shuujoshi*.

1. Penggunaan *Shuujoshi Yo, Ze, Na* dalam *Anime Piano No Mori*

1) *Shuujoshi yo*

a. Pernyataan seruan

Data (1) だからなんか嬉しかったよ。

Itulah mengapa aku sangat senang!

(PNM Menit 10:08)

Konteks Kalimat :

Pada data (1) menunjukkan pernyataan seruan yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kebahagiaan. Kebahagiaan ini dirasakan oleh Kai karena memiliki teman baru yaitu Amamiya yang

sama-sama suka bermain piano. Karena begitu senangnya Kai mengajak Amamiya untuk menunjukkan piano yang berada ditengah hutan.

b. Pernyataan mengkritik

Data (2) しっかりカイ君、練習なんだから楽しくはないよ。

Tapi Kai kun, latihan itu bukan untuk bersenang-senang.

(PNM Menit 16:00)

Konteks Kalimat :

Pada data (2) menunjukkan pernyataan mengkritik. Kalimat ini yaitu ungkapan Amamiya yang memberi kritikan kepada Kai ketika bermain piano di rumah Amamiya. Kai bermain piano dengan cepat dan tidak beraturan. Sehingga Amamiya menyuruh Kai untuk memainkan piano dengan pelan-pelan. Tapi Kai merasa lelah dan tidak menyenangkan karena bermain piano pelan-pelan. Kemudian Amamiya mengatakan bahwa latihan bukan untuk bersenang-senang.

c. Pernyataan perintah

Data (3) 待ってよ、カイ君。

Tunggu kai kun.

(PNM Menit 09:31)

Konteks Kalimat :

Pada data (3) menunjukkan pernyataan perintah. Kalimat (3) yaitu terjadi ketika Kai mengajak Amamiya pergi ke hutan untuk menunjukkan piano yang berada di tengah hutan. Kai berlari dan Amamiya tertinggal sehingga Amamiyah mengatakan kepada Kai untuk menunggunya. Kemudian Kai berhenti dan menunggu Amamiya.

d. Pernyataan saran

Data (4) どちらしても、アジノ先生に習うきっかけになったんだが いい事だよ。

Bagaimana pun, Ajino sensei menjadi gurumu adalah hal yang baik.

(PNM Menit 39:32)

Konteks Kalimat :

Pada data (4) menunjukkan pernyataan saran. Kalimat ini terjadi ketika Kai menjelaskan kepada Kai bahwa dia tidak menerima tawaran Ajino sensei, hanya saja ada satu lagu yang tidak bisa dimainkan oleh Kai sehingga dia meminta tolong kepada Ajino sensei untuk mengajarnya. Kemudian Amamiya mengatakan bahwa

jika Ajino sensei menerima tawaran menjadi guru piano Kai, maka itu adalah hal yang bagus.

e. Pernyataan emosional

Data (5) 謝ることないよ、いちのせ。

Kau tidak perlu minta maaf Ichinose.

(PNM Menit 45:49)

Konteks Kalimat :

Pada data (5) menunjukkan pernyataan emosional. Ungkapan emosi tersebut dirasakan Amamiya kepada Kai. Setelah Kai memarahi dan menyuruh Amamiya untuk tidak mencampuri urusannya. Besok paginya, Kai meminta maaf kepada Amamiya karena sudah berkata kasar dan memarahinya. Namun, Amamiya mengatakan tidak perlu minta maaf dan tidak seharusnya mengkhawatirkan Kai. Kemudian Amamiya pergi meninggalkan Kai sendiri.

f. Pernyataan dengan berseru

Data (6) やった。俺ショパンが引けたよ。

Hore. Aku bisa bermain chopin.

(PNM Menit 49:35)

Konteks Kalimat :

Pada data (6) menunjukkan pernyataan dengan berseru. Kalimat (6) terjadi ketika keinginan Kai untuk bisa memainkan piano chopin berhasil. Dia sangat senang dan berteriak karena telah berhasil memainkan piano chopin.

2) Shuujioshi ぜ

a. Untuk memperoleh persetujuan dari lawan bicara

Data (7) 行こうぜ。

Ayo pergi.

(PNM Menit 10:11)

Konteks Kalimat :

Pada data (7) yaitu untuk mendapatkan persetujuan dari lawan bicara. Kalimat (7) yaitu ungkapan Kai yang bertujuan mengajak pergi Amamiya untuk memperlihatkan piano yang berada di tengah hutan. Ajakan tersebut bertujuan untuk memperoleh persetujuan dari Amamiya.

b. Membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan

Data (8) うまく引ければ楽しいぜ。

Aku hanya suka bermain dengan suka hati saja.

(PNM Menit 01:02:01)

Konteks Kalimat :

Pada data (8) digunakan untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan. Kalimat (8) yaitu ungkapan Kai yang bertujuan membuat suatu pernyataan kepada Ajino *sensei* ketika bermain piano, Ajino *sensei* menyuruh Kai untuk berhenti memainkan piano dan menyuruhnya untuk tidak menirukan gaya bermain orang lain. Kemudian Kai membuat pernyataan bahwa dia hanya suka bermain piano dengan suka hati saja.

3) *Shuujoshi* な

a. Menunjukkan rasa

Data (9) そうか。残念だが仕方ないな。

Oh begitu. aku kecewa tapi aku rasa tidak ada yang bisa aku lakukan.

(PNM Menit 50:39)

Konteks Kalimat :

Pada data (9) menunjukkan rasa kecewa. Kalimat (9) yaitu ungkapan Ajino *sensei* yang kecewa pada Kai waktu menolak permintaan untuk mengikuti kompetensi lomba piano.

b. Meminta agar orang lain setuju

Data (10) いちのせ分かっているな。

Kau mengerti Ichinose.

(PNM Menit 1:19:45)

Konteks Kalimat :

Pada data (10) digunakan untuk meminta agar orang lain setuju. Kalimat (10) yaitu ungkapan Ajino *sensei* yang meminta Kai untuk mengerti bahwa lawannya dalam bermain piano bukan Mozart tetapi dirinya sendiri. Penggunaan *shuujoshi na* oleh Ajino *sensei* bertujuan untuk meminta agar Kai setuju bahwa apa yang dikatakan Ajino *sensei* benar.

c. Memperhalus pengaruh suatu penegasan

Data (11) もちろん金のかからないことがからな。

Tentu saja, bukan dalam bentuk uang.

(PNM Menit 49:52)

Konteks Kalimat :

Pada data (11) yaitu digunakan untuk memperhalus pengaruh suatu penegasan.

Kalimat (11) yaitu terjadi ketika Kai meminta tolong Ajino *sensei* untuk mengajarnya bermain musik *chopin*. Dia mengatakan bahwa tidak akan berencana untuk belajar darinya secara gratis. Dia pun berhasil memainkan musik *chopin*. Kemudian Kai menanyakan apa kemauannya dan akan melakukannya. Kai yang mengatakan “Tentu saja, bukan dalam bentuk uang” yaitu ungkapan yang berarti memperhalus penegasan bahwa dia tidak bisa membayarnya dalam bentuk uang, tetapi dia akan melakukan kemauan Ajino *sensei*.

d. Memperhalus suatu perintah atau permintaan

Data (12) いいんだ。それより本線絶対予想するんだらうな。

Tidak apa-apa, pastikan kau menang di final nanti ya.

(PNM Menit 1:33:34)

Konteks Kalimat :

Pada data (12) digunakan memperhalus suatu perintah atau permintaan. Kalimat (12) yaitu ungkapan Kai yang meminta Amamiya untuk menang di babak final nanti dan memberitahu untuk berhati-hati dengan lawannya di babak final yang bernama Takako. *Shuujoshi na* pada kalimat tersebut digunakan untuk memperhalus suatu permintaan.

e. Menunjukkan larangan

Data (13) アマミヤの整理するな。

Jangan menyalahkan Amamiya.

(PNM Menit 01:08:47)

Konteks Kalimat :

Pada data (13) menunjukkan larangan. Kalimat (13) yaitu ungkapan Kai yang melarang Takako untuk berhenti menyalahkan Amamiya. Takako adalah peserta yang ikut kompetisi lomba piano. Dia mengetahui keluarga Amamiya yang terkenal seorang pianis dan melihat bahwa Amamiya juga ikut menjadi peserta kompetisi. Takako takut dan menangis kalau dia tidak bisa memenangkan kompetisi karena adanya Amamiya. Kai pun yang mengetahuinya memarahi dan mengatakan untuk jangan menyalahkan Amamiya dan dia yakin bahwa Amamiya akan menjadi yang terbaik di Jepang karena selalu belajar piano dengan tekun dan pandai memainkan piano *sonata 310* karya Mozart. *Shuujoshi na* pada kalimat

digunakan Kai untuk larangan. Larangan di sini ditunjukkan pada kata “jangan”.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Shuujoshi Yo, Ze, Na dalam Anime Piano No Mori

Hasil faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi* terdapat dua faktor yaitu usia dan *gender*. Berikut tabel data faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* yaitu:

Tabel 2. Faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* dalam anime *piano no mori*

Faktor	Jumlah
Usia	38
Gender	42
Total	80

Berdasarkan hasil penyajian data dalam tabel di atas, peneliti akan memberikan contoh 3 data pada masing-masing Faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Usia

Data (1) バカ言うなよ。

Jangan bodoh.

(PNM Menit 14:09)

Konteks Kalimat :

Penggunaan data di atas terjadi antara Kai dan Amamiya ketika berada di hutan. Kai menunjukkan sebuah piano di tengah hutan pada Amamiya. Amamiya pun terkejut melihatnya, Kai langsung memainkan piano tersebut. Selesai bermain piano Amamiya pun memuji Kai karena pandai memainkannya. Kai pun mengelak pujian tersebut dengan mengungkapkan kalimat “jangan bodoh” ke Amamiya. Penggunaan *shuujoshi* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor usia, karena lawan bicara Kai berumur sejajar yaitu Amamiya teman sekelasnya. Adanya kesamaan usia yang sejajar sehingga keduanya menggunakan ragam bahasa pria dengan *shuujoshi yo* agar suasana percakapan terlihat santai.

Data (2) うまく引ければ楽しいぜ。

Aku hanya suka bermain dengan senang hati saja.

(PNM Menit 01.02.01)

Konteks Kalimat :

Penggunaan data di atas diungkapkan oleh Kai ketika bermain piano dengan didampingi oleh Ajino *sensei*. Ketika mendengarkan piano yang dimainkan oleh Kai, tiba-tiba Ajino *sensei* menyuruhnya untuk berhenti sejenak memainkan piano, karena Kai semakin jelas

meniru gayanya dalam bermain piano dan mengatakan Kai suka meniru gaya permainan orang lain. Kemudian Kai pun menanggapi pernyataan dari Ajino *sensei* bahwa dia hanya suka bermain dengan senang hati saja. Melihat tanggapan tersebut Ajino *sensei* pun meminta Kai untuk menyerahkan kaset miliknya yang dipinjam oleh Kai. Penggunaan *shuujoshi* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor usia, walaupun terdapat perbedaan usia dari keduanya yaitu Kai yang lebih muda dan Ajino *Sensei* lebih tua. Tetapi tujuan Kai memilih menggunakan *shuujoshi* tersebut berharap agar percakapannya dapat menimbulkan kesan keakraban dan lebih santai dengan Ajino *sensei*. Sehingga penggunaan *shuujoshi yo* tersebut dapat digunakan oleh Kai.

Data (3) 良かったな。

Syukurlah.

(PNM Menit 49:36)

Konteks Kalimat :

Penggunaan data di atas diungkapkan oleh Ajino *sensei* ketika mendampingi Kai belajar piano. Kai sangat senang karena akhirnya dia berhasil memainkan musik *chopin*. Ajino *sensei* pun senang dan bersyukur karena akhirnya Kai dapat memainkan musik *chopin*. Penggunaan *shuujoshi na* dilatarbelakangi oleh faktor usia, karena Ajino *sensei* berusia lebih tua dan Kai sebagai muridnya yang memiliki usia lebih muda sehingga Ajino *sensei* bebas menggunakan ragam bahasa laki-laki *shuujoshi na*.

b) Faktor Gender

Data (1) 理由なくて関係ないよ。

Aku tidak perduli apa alasanmu.

(PNM Menit 59:52)

Konteks Kalimat :

Penggunaan data di atas terjadi ketika Amamiya mengatakan kepada Kai tentang arti piano. Kai merasa tidak enak kepada Amamiya karena dia ikut kompetisi yang juga diikuti olehnya. Padahal Amamiya tidak mempersalahkan hal tersebut dan mengajak Kai untuk menjadi yang terbaik dalam kompetisi ini. Namun, Kai berusaha menyuruh Amamiya untuk mendengarkan alasannya dan Amamiya pun mengatakan bahwa dia tidak perduli dengan alasannya. Penggunaan *shuujoshi yo* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor *gender*, karena pembicara dan lawan bicara adalah laki-laki.

Data (2) がんばれよ。

Semangat !!

(PNM 1:29:19)

Konteks Kalimat :

Penggunaan data di atas terjadi ketika Kai melihat pengumuman peserta yang lolos kompetisi. Kai yang tidak masuk ke babak final dan Takako masuk ke babak final. Kemudian Kai memberikan semangat kepada Takako dengan mengatakan semoga menang di final nanti. Penggunaan *shuujoshi yo* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor *gender*. Walaupun terdapat perbedaan pada jenis kelamin yaitu Takako sebagai lawan bicara yang memiliki status *gender* perempuan. Sehingga tujuan Kai menggunakan *shuujoshi* tersebut untuk menunjukkan agar Kai tidak terlihat lemah.

Data (3) 冗談じゃねーぜ。

Sama sekali tidak lucu.

(PNM Menit 30:31)

Konteks Kalimat :

Penggunaan data di atas terjadi antara Kai dan Amamiya ketika berada di rumah Amamiya. Kai menceritakan kejadian semalam kepada Amamiya, bahwa Kai bertemu Ajino *sensei* di hutan ketika bermain piano. Ajino *sensei* memegang tangan Kai dan meminta Kai untuk bermain piano bersamanya. Tetapi Kai menolak dan pergi meninggalkan Ajino *sensei*. Kemudian Kai berkata “sama sekali tidak lucu”. Penggunaan *shuujoshi* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor *gender*, karena pembicara dan lawan bicara adalah laki-laki, semua tokoh yang berperan juga lebih banyak laki-laki. Penggunaan *shuujoshi yo* tidak hanya dapat digunakan oleh laki-laki saja, tetapi perempuan juga dapat menggunakan *shuujoshi yo*.

B. Pembahasan

Pada rumusan masalah pertama, *shuujoshi yo* menurut Kawashima (1999:251) ditemukan 41 data dari lima jenis penggunaan *shuujoshi* antara lain pernyataan seruan ditemukan 17 data, pernyataan perintah ditemukan 10 data, pernyataan saran ditemukan 6 data, pernyataan emosional ditemukan 5 data dan pernyataan berseru ditemukan 2 data, pernyataan mengkritik ditemukan 1 data. *Shuujoshi ze* dari teori Kawashima (1999:258) dan Chino (1991:135) ditemukan 14 data dari dua jenis penggunaan *shuujoshi ze* antara lain pernyataan membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan ditemukan 10 data dan untuk memperoleh persetujuan dari lawan bicara ditemukan 4 data. *Shuujoshi na* dari teori Chino (1991) ditemukan 15 data dari lima jenis penggunaan *shuujoshi na* antara lain pernyataan memperhalus pengaruh suatu penegasan ditemukan 4 data, pernyataan menunjukkan rasa ditemukan 3 data,

pernyataan meminta agar orang lain setuju ditemukan 3 data, pernyataan memperhalus suatu perintah/permintaan ditemukan 3 data dan pernyataan menunjukkan larangan ditemukan 2 data.

Shuujoshi yang lebih banyak ditemukan yaitu *shuujoshi yo*, karena para tokoh sering menggunakan bahasa yang mengandung pernyataan seruan seperti untuk menunjukkan kebahagiaan dan kesedihan. Sedangkan *shuujoshi* yang sedikit ditemukan yaitu *shuujoshi ze*, hal ini terjadi karena para tokoh tidak banyak meminta persetujuan dari lawan bicara untuk menyetujui apa yang diinginkan.

Pada rumusan masalah yang kedua, faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi* menurut Toshio yaitu terdapat tiga faktor yaitu usia, *gender* dan dialek sosial. Namun, dalam anime hanya dua faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*. Faktor *gender* ditemukan 42 data. Sedangkan faktor usia 38 data. Faktor *gender* lebih banyak ditemukan karena tokoh yang berperan dalam anime lebih banyak laki-laki. Selain itu, faktor yang sedikit terjadi yaitu faktor usia, karena semua tokoh yang dalam anime tidak sebatas antar teman, tetapi terdapat antar guru dan murid. Sementara itu, faktor yang tidak ditemukan yaitu faktor dialek sosial, hal ini terjadi karena tidak ditemukan kelompok masyarakat asal daerah yang menggunakan bahasa satu kata dan pada sekitar lingkungan yang terjadi dalam anime pun tidak ditemukan hal yang mempengaruhi penggunaan bahasa.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari rumusan masalah pertama, penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* dalam anime *Piano no Mori* yaitu sebagai berikut: *Shuujoshi yo* yang digunakan untuk pernyataan seruan ditemukan 17 data, pernyataan mengkritik ditemukan 1 data, pernyataan perintah ditemukan 10 data, pernyataan saran ditemukan 6 data, pernyataan emosional ditemukan 5 data dan pernyataan dengan berseru ditemukan 2 data. *Shuujoshi ze* yang digunakan untuk memperoleh persetujuan dari lawan bicara ditemukan 4 data dan membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan ditemukan 10 data. *Shuujoshi na* yang digunakan untuk menunjukkan rasa ditemukan 3 data, meminta agar orang lain setuju ditemukan 3 data, memperhalus pengaruh suatu penegasan ditemukan 4 data, memperhalus suatu perintah atau permintaan ditemukan 3 data dan menunjukkan larangan ditemukan 2 data. *Shuujoshi* yang lebih banyak ditemukan yaitu *shuujoshi yo*, karena para tokoh sering menggunakan bahasa yang mengandung pernyataan seruan seperti untuk menunjukkan kebahagiaan dan kesedihan. Sedangkan *shuujoshi* yang sedikit ditemukan yaitu *shuujoshi ze*, hal ini terjadi karena para tokoh tidak banyak meminta persetujuan dari lawan bicara untuk menyetujui apa yang diinginkan.

Simpulan yang diperoleh dari rumusan masalah kedua, faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi yo, ze, na* dalam anime *Piano no Mori* yaitu dipengaruhi oleh

beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor usia 38 data dan *gender* ditemukan 42 data. Faktor usia karena para tokoh dalam *anime* yaitu teman sebaya, jadi terdapat kesetaraan umur. Faktor *gender* karena tokoh yang berperan dalam *anime* lebih banyak laki-laki.

Saran

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk membahas *shuujoshi zo*, *sa* dan *ne* yang dipengaruhi oleh faktor sosial, dengan menggunakan teori yang belum digunakan pada penelitian. Hal ini, bertujuan agar penelitian lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Miftachul dan Astuti, Andri Dwi. Ungkapan Ootoo dalam *Kandoshi* pada Komik Jepang. Pasuruan : Qiara Media. <https://bit.ly/3nr79uk> , diakses 26 Juni 2022
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Azuma, Shoji. 2009. *Shakai Gengogaku: Nyuumon. Japan*: Kenkyuusha. <https://bit.ly/3byWJpS> , diakses 16 Maret 2022.
- Bogdan, Robert C. & Steven J. Taylor. 1949. *Introduction to Qualitative Research Methods A Guidebook and resource (4 th Ed.)*. New York, NY: Wiley.
- Chino, Naoko. 1991. *All About Particles : A Handbook of Japanese Function Words*. Tokyo : Kodansha International Ltd. <https://bit.ly/3OTeRZN> , diakses 30 Maret 2022.
- Kawashima, Sue A. 1999. *A Dictionary of Japanese Particles*. Tokyo: Kodansha. <https://bit.ly/3yttePn> , diakses 12 Januari 2022.
- Muriati, Siti, dkk. 2019. *Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo Dan Dalam Komik Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama*. Google Scholar, (Online), Vol 2, No 3, <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/149> , diakses 11 Januari 2022.
- Nanda, Inggar Dwi. 2021. *Makna Shuujoshi Ragam Bahasa Pria Dan Wanita Dalam Film Tenki No Ko Karya Makoto Shinkai : Kajian Sociolinguistik*. Artikel. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, <https://bit.ly/3AtlufD> , diakses 05 Oktober 2021.
- Nisa, Khoirotnun dan Amri, Miftachul. 2020. *Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要愛你》 (yīdìng yào ài nǐ)*. Artikel. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. <https://bit.ly/3a0qYpp> , diakses 29 Juni 2022.
- Pramandhani, Vamelia Aurina. 2021. *Makna Ragam Bahasa Jepang Dalam Komik Doraemon Volume 3*. Artikel. Semarang : Universitas 17 Agustus Semarang. <https://bit.ly/3NoHmh2> , diakses 30 Desember 2021.
- Prasetyo, Handik Agus. 2017. *Analisis Fungsi Penggunaan Shuujoshi Na, Yo , Zo, Dan Ne Oleh Tokoh Pria Dalam Manga Naruto Volume 70 Karya Masashi Kishimoto*. Skripsi. Universitas Agustus 1945 Surabaya. <http://repository.untag-sby.ac.id/335/> , diakses 27 Februari 2021.
- Puspita, Diah A. W. A. dan Amri, Miftachul. 2019. *Peran Semantis dan Fungsi Joshi Ni dalam Dongeng Rapunzel Karya Grimm Bersaudara*. Artikel. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/30815> , diakses 29 Juni 2022.
- Romadloniyah, Nur. 2021. *Penggunaan Shuujoshi Kana Dan Na Oleh Tokoh Midoriya Dalam Anime Boku No Hero Academia Dai San Ki (Kajian Sociolinguistik)*. Artikel. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, <https://bit.ly/3rN8ttm> , diakses 05 Oktober 2022.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang Anggota IKAPI.
- Suryadi, Yudi. 2018. *Analisis Shuujoshi Zo, Ze, Dan Yo Dalam Komik Captain Tsubasa Road To 2002*. Google Scholar, (Online), Vol 12, No 2, <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/149> , diakses 11 Januari 2022.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Revisi*. Bandung: Humaniora.
- Toshio, Hibiya Junko, et al. 1997. *Shakai Gengogaku Gairon – Nihongo to Eigo no rei de Manabu Shakai Gengogaku*. Tokyo : Kuroshio Shuppan.